

**ANALISIS KESESUAIAN AKTIVITAS CSR BERDASARKAN TOPIK
MATERIAL, SDGS, DAN GRI STANDARDS**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar
di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Theresa Novira Rezalin
2015130181

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**ANALYSIS OF CSR ACTIVITIES BASED ON MATERIALITIES,
SDGS AND GRI STANDARDS**

**(Case Study at Cement Companies Listed in BEI and
Published 2018 Sustainability Report)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in
Economics

By:

Theresa Novira Rezalin

2015130181

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING**

Accredited by BAN-PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**ANALISIS KESESUAIAN AKTIVITAS CSR BERDASARKAN TOPIK
MATERIAL, SDGS, DAN GRI STANDARDS
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI dan
Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018)**

Oleh:

Theresa Novira Rezalin
2015130181

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 3 Januari 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.
Pembimbing Skripsi,

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Theresa Novira Rezalin
Tempat, tanggal lahir : Serang, 3 April 1997
NPM : 2015130181
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS KESESUAIAN AKTIVITAS CSR BERDASARKAN TOPIK MATERIAL, SDGS, DAN
GRI STANDARDS

(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan
Keberlanjutan Tahun 2018)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan: Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang terutang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 3 Januari 2020

Pembuat pernyataan :



(Theresa Novira Rezalin)

NR 0

ABSTRAK

Pelaksanaan aktivitas CSR di Indonesia bukan lagi bersifat sukarela, melainkan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan terdaftar di Indonesia. Hal ini diungkapkan pemerintah melalui UU No. 40 tahun 2007. Dengan fakta tersebut, maka dalam beberapa tahun belakangan ini terlihat perusahaan di Indonesia berlomba-lomba melaksanakan kewajiban moral mereka. Dengan pelaksanaan aktivitas CSR yang berkembang pesat, diperlukan analisis mengenai kesesuaian aktivitas CSR dengan topik material yang ditetapkan perusahaan, dengan pencapaian SDGs, dan pengungkapannya dengan *GRI Standards*.

Aktivitas CSR merupakan komitmen untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Sebelum menetapkan berbagai aktivitas CSR, perusahaan akan menetapkan topik material untuk memfokuskan perusahaan dalam menjalankan aktivitas CSR-nya. Pelaksanaan aktivitas CSR juga erat kaitannya dengan pencapaian SDGs, yang merupakan suatu rencana aksi global target global untuk mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Pengungkapan aktivitas CSR perlu disesuaikan dengan *GRI Standards* sebagai salah satu pedoman pelaporan untuk menunjukkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran lengkap, menyeluruh, dan dapat dibandingkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis dan menggolongkan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan berdasarkan topik material, SDGs, dan *GRI Standards* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2018. Unit penelitiannya adalah industri sub sektor semen yang telah terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keberlanjutan 2018. Terdapat lima unit penelitian, yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Dari proses analisis, didapat kesimpulan bahwa seluruh perusahaan telah 100% merealisasikan topik material ke dalam aktivitas CSR, kecuali PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Perusahaan sub sektor semen cenderung menetapkan energi serta kesehatan dan keselamatan kerja sebagai topik material. Berkaitan dengan pencapaian SDGs, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan pencapaian SDGs tertinggi. Pencapaian SDGs secara keseluruhan lebih mengarah ke *goal* 3, 6, 7, 8, 12, 15, dan 17. Kemudian untuk kesesuaian dengan *GRI Standards*, pengungkapan yang dilakukan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk sudah baik dan sesuai dengan *GRI Standards*. Perusahaan disarankan untuk lebih konsisten menjalankan aktivitas CSR sesuai dengan topik material, *GRI Standards*, dan memperhatikan pencapaian SDGs. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan *indepth interview* untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik mengenai alasan-alasan perusahaan terkait dengan penerapan CSR.

Kata kunci: CSR, *Materiality*, SDGs, GRI, semen

ABSTRACT

The implementation of CSR activities in Indonesia is no longer voluntary, but rather an obligation that must be carried out by listed companies in Indonesia. This was revealed by the government through Law No. 40 of 2007. With these facts, in recent years companies in Indonesia have seen competing to carry out their moral obligations. With the implementation of CSR activities that are growing rapidly, an analysis is needed on the suitability of CSR activities with material topics set by the company, with the achievement of SDGs, and disclosure with GRI Standards.

CSR activities are a commitment to contribute to economic development and the quality of life of the community. Before determining various CSR activities, the company will assign material topics to focus the company in carrying out its CSR activities. The implementation of CSR activities is also closely related to the achievement of SDGs, which is a global action plan of global targets to reduce inequality and protect the environment. Disclosure of CSR activities needs to be adjusted to GRI Standards as one of the reporting guidelines to show that the report provides a complete, comprehensive and comparable picture.

This research uses descriptive qualitative research methods. Researchers analyze and classify CSR activities in sustainability reports based on material topics, SDGs, and GRI Standards in cement sub-sector companies listed on the IDX in 2018. The research unit is the cement sub-sector industry which has been listed on the IDX and published a 2018 sustainability report. There are five research units, namely PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, and PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

From the analysis process, it was concluded that all companies have 100% realized material topics into CSR activities, except PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Cement sub-sector companies tend to set energy and occupational health and safety as material topics. Regarding the achievement of SDGs, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk is a company with the highest SDGs achievement. The achievement of the SDGs as a whole is more directed to goals 3, 6, 7, 8, 12, 15, and 17. Then for compliance with GRI Standards, disclosures made by PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, and PT Solusi Bangun Indonesia Tbk is good and in accordance with GRI Standards. Companies are advised to be more consistent in the suitability of CSR activities with material topics, GRI Standards, and pay attention to the achievement of SDGs. For further research, researchers can approach in-depth interviews to get a better picture of the company's reasons related to the implementation of CSR.

Keywords: *CSR, Materiality, SDGs, GRI, cement*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesesuaian Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Topik Material, SDGs, dan GRI *Standards* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam pencapaian gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Bapak F.X. Donomartono dan Ibu Viviana Atiek Budiarti, selaku orang tua peneliti yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas cinta yang luar biasa, segala dukungan, dan doa yang tidak pernah putus.
2. Klemens Novan Videstra, selaku adik peneliti yang menjadi teman curhat dan selalu memberi masukan dari sudut pandang berbeda. Terima kasih atas malam-malam penuh mimpi, cerita lucu, dan keluh kesahnya.
3. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA., selaku dosen pembimbing peneliti yang selama pengerjaan skripsi ini selalu memberikan masukan, nasihat, evaluasi, dan semangat agar peneliti dapat maksimal dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Linda Damajanti Tanumihardja, S.E., M.Ak., Ak., selaku dosen wali peneliti yang telah banyak membantu, memberi nasihat, dan menjadi sosok ibu yang suportif selama peneliti berkuliah, terutama ketika peneliti sedang menghadapi berbagai masalah akademik.

5. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti.
6. Agatha Yonanda Oktaviora, selaku sahabat peneliti yang telah memberikan pelajaran hidup yang berharga untuk selalu bersyukur dan pantang menyerah ketika diterpa masalah.
7. Bebet, Elmer, Aul, Bayu, Haggai, Nanta, Niko, Yere, dan Dachi sebagai teman peneliti yang sudah berbagi kelakuan aneh dan obrolan nyeleneh. Terima kasih telah menjadi teman yang unik dan membantu peneliti dalam berbagai urusan.
8. Yola Rahmalia yang telah rela diganggu 24 jam dan ditanya-tanyai seputar skripsi. Terima kasih atas bantuannya selama ini.
9. Elssa, Adit, dan Shinta telah membantu peneliti untuk melengkapi data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Rekan-rekan Non-PM HMPSA 2017-2018, Krishna, Kevin, Ferkim, Ferrent, Patty, Adit, Gaby, Cynthia, Rina, Sun, dan Arta. Terima kasih atas pengalaman sempit-sempitan di ruhim, berbagai GP, gladi, rapat, dan hari-H kegiatan.
11. Rekan-rekan ring 1 SAE 2016/2017, Audi, Lily, Jessica, Paula, Oci, Sashi, dan Rizky. Terima kasih atas pengalaman berharga mulai dari menyiapkan segala sesuatu demi berjalannya proker kita ini sampai drama-drama kecilnya.
12. Fathur dan Nathan sebagai anak peneliti di HMPSA. Terima kasih sudah menjadi anak-anak yang *out of the box* dan totalitas, walau terkadang suka buat panik. Terima kasih telah menjadi penyemarak di Departemen Kesejahteraan Mahasiswa.
13. Teman-teman Akuntansi 2012-2018 sudah menemani peneliti baik saat belajar, mengerjakan skripsi, maupun sekedar nongkrong.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kontribusi yang diberikan.
15. Mario Gregorius Narendra Nugroho Adi, sosok manis yang selalu memberikan semangat, selalu sabar mendengar keluh-kesah peneliti, berbagi cerita, dan cinta. Terima kasih telah memberi warna dan kehangatan dalam hari-hari peneliti.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Corporate Social Responsibility	7
2.2. Sustainability Report	8
2.3. Topik material	9
2.4. Sustainable Development Goals	10
2.5. GRI Standards	20
BAB III METODE DAN UNIT PENELITIAN	38
3.1. Metode Penelitian	38
3.1.1. Sumber Data	38
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	38
3.1.3. Variabel	39
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian	39
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian	40
3.2. Objek Penelitian	40
3.2.1. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP)	41
3.2.2. PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)	42
3.2.3. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)	43

3.2.4.	PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP).....	44
3.2.5.	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB).....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1.	Kesesuaian Aktivitas CSR Masing-Masing Perusahaan dengan Topik Material, <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs), dan <i>GRI Standards</i>	46
4.1.1.	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)	49
4.1.2.	PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)	54
4.1.3.	PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)	58
4.1.4.	PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP).....	62
4.1.5.	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB).....	66
4.2.	Perbandingan Kesesuaian Aktivitas CSR dengan Topik Material, <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs), <i>GRI Standards</i>	71
4.2.1.	Perbandingan Kesesuaian Aktivitas CSR per Sektor Keberlanjutan dan Topik Material	71
4.2.2.	Perbandingan Kontribusi Pencapaian SDGs terhadap Aktivitas CSR	75
4.2.3.	Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR dan <i>GRI Index</i> dalam laporan keberlanjutan terhadap <i>GRI Standards</i>	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		80
5.1.	Kesimpulan.....	80
5.2.	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		83
RIWAYAT HIDUP.....		105

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Aktivitas CSR tiap Sektor Keberlanjutan INTP	49
Tabel 4. 2 Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditetapkan INTP	51
Tabel 4. 3 Persentase Pencapaian SDGs INTP	52
Tabel 4. 4 Jumlah Aktivitas CSR tiap Sektor Keberlanjutan SMGR	54
Tabel 4. 5 Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditetapkan SMGR	56
Tabel 4. 6 Persentase Pencapaian SDGs oleh SMGR	57
Tabel 4. 7 Jumlah Aktivitas CSR tiap Sektor Keberlanjutan WTON	59
Tabel 4. 8 Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditetapkan WTON	60
Tabel 4. 9 Persentase Pencapaian SDGs oleh WTON	61
Tabel 4. 10 Jumlah Aktivitas CSR tiap Sektor Keberlanjutan WSBP	62
Tabel 4. 11 Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditetapkan WSBP	63
Tabel 4. 12 Persentase Pencapaian SDGs oleh WSBP	64
Tabel 4. 13 Jumlah Aktivitas CSR tiap Sektor Keberlanjutan SMCB	66
Tabel 4. 14 Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material SMCB	67
Tabel 4. 15 Persentase Pencapaian SDGs oleh SMCB	69
Tabel 4. 16 Perbandingan Jumlah Aktivitas CSR terhadap Sektor Keberlanjutan	71
Tabel 4. 17 Perbandingan Jumlah Aktivitas CSR dengan Topik Material	73
Tabel 4. 18 Perbandingan Pencapaian SDGs	75
Tabel 4. 19 Perbandingan Jumlah Kontribusi Pencapaian SDGs terhadap Aktivitas CSR	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Aktivitas CSR INTP	83
Lampiran 2 Aktivitas CSR SMGR	87
Lampiran 3 Aktivitas CSR WTON	91
Lampiran 4 Aktivitas CSR WSBP	94
Lampiran 5 Aktivitas CSR SMCB	99
Lampiran 6 Daftar Pengkodean dan Keterangan	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Corporate Social Responsibility (CSR), yang dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan, saat ini banyak dijalankan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Hal ini didukung dengan fakta bahwa reputasi perusahaan dalam menjalankan aktivitas CSR-nya merupakan salah satu faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan institusi pembiayaan dalam berinvestasi, karena institusi pembiayaan terikat oleh POJK 51 yang membahas perihal penerapan keuangan keberlanjutan. Selain itu, konsumen kian kritis dan bersedia membayar lebih mahal untuk produk/jasa tertentu yang dihasilkan perusahaan yang berkinerja sosial dan lingkungan baik. Kemajuan pesat secara global di bidang teknologi juga turut menjadi faktor pendukung perusahaan menjalankan aktivitas CSR-nya, karena menyebabkan kemudahan dalam mengakses segala bentuk informasi. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan saat ini harus serius menjalankan aktivitas CSR, karena akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan .

Pelaksanaan aktivitas CSR di Indonesia oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya bukan lagi bersifat sukarela, melainkan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan terdaftar di Indonesia. Dengan diterbitkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (PT) pasal 74, perusahaan yang wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Selanjutnya, UU No. 25 tahun 2007 (Pasal 34) menjelaskan lebih lanjut mengenai sanksi apabila badan usaha atau usaha perseorangan tidak memenuhi kewajiban tersebut. Maka, beberapa tahun belakangan ini terlihat perusahaan di Indonesia berlomba-lomba melaksanakan kewajiban moral dan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan memenuhi pedoman dan *standards* yang telah ditetapkan.

Aktivitas CSR yang dijalankan perusahaan dimuat dan dijabarkan dalam suatu laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan

oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel. (OJK, 2017). Pengungkapan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan pada umumnya berpedoman pada *GRI Standards* yang dikenalkan oleh *Global Reporting Initiative*. Adapun standar tersebut diluncurkan setelah GRI-G4 yang sebagian besar perubahannya berfokus pada format dan presentasi. Sedangkan konten utama, konsep, dan pengungkapan dari G4 yang akan diterapkan juga di *GRI Standards*. Sama seperti GRI-G4, *GRI Standards* juga fokus pada isu-isu yang relevan dan material terhadap konteks keberlanjutan ekonomi, sosial, lingkungan perusahaan, dan para pemangku kepentingan sekitarnya. Maka dari itu, aktivitas CSR yang dianalisis tentunya berfokus pada hal-hal tersebut.

Terkait dengan pelaporan keberlanjutan, POJK 51 Bab 4 (Pasal 10) menyebutkan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun laporan keberlanjutan. Pada pasal itu pula, dijelaskan ketentuan mengenai penyusunan yang dipisah dari laporan tahunan dan juga menjelaskan batas waktu penyampaiannya. Melalui laporan keberlanjutan, dapat dilihat kontribusi perusahaan atau organisasi dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pelaporan keberlanjutan memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan tentang dampak keberlanjutan untuk kegiatan bisnis utama perusahaan, dan tindakan strategis yang diambil oleh perusahaan dalam menanggapi dampak tersebut.

Dilansir dari DetikNews (14/11/19), Presiden Joko Widodo menegaskan komitmennya bahwa dalam lima tahun ke depan pemerintahan Joko Widodo-Ma'ruf Amin akan melanjutkan pembangunan infrastruktur di sejumlah wilayah Indonesia. Pembangunan infrastruktur akan mulai dihubungkan dengan kawasan-kawasan yang ada di sekitar, mulai dari kawasan produksi, kawasan pertanian, kawasan nelayan, kawasan wisata, hingga nantinya muncul kawasan-kawasan ekonomi baru dan menciptakan lapangan kerja baru. Menteri PUPR Basuki Hadimuljono juga mengatakan bahwa akan ada 2.500 km jalan tol baru dalam lima tahun ke depan di Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Dengan fakta tersebut, industri yang berhubungan dengan konstruksi, seperti industri sub sektor semen akan menjadi salah satu prioritas utama untuk dikembangkan dan diperkuat

oleh pemerintah Indonesia. Selain itu, pembangunan infrastruktur dianggap memberi efek yang luas dan besar bagi perekonomian nasional, sehingga industri sub sektor semen nasional akan memiliki tingkat permintaan yang tinggi.

Ketika permintaan industri sub sektor semen meningkat, hal itu tentu membawa dampak positif maupun negatif, baik bagi lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Beberapa dampak positif tersebut diantaranya seperti menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan industri, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya diantaranya seperti peningkatan pencemaran air, polusi udara, kebisingan, dan lain sebagainya. Berawal dari dampak-dampak yang dihasilkan perusahaan tersebut, maka industri sub sektor semen menjalankan aktivitas CSR dan melaporkannya dalam laporan keberlanjutan, sehingga mencerminkan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan urusan bisnis mereka secara bertanggung jawab dan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi implementasi keberlanjutan perusahaan.

Berawal dari fenomena dan fakta yang ada bahwa kegiatan CSR sangat diperlukan dan merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dengan demikian peneliti melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kesesuaian Aktivitas CSR Berdasarkan Topik Material, SDGs, dan GRI Standards (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kesesuaian aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor semen di BEI berdasarkan topik material perusahaan?
2. Bagaimana analisis kesesuaian aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor semen di BEI berdasarkan SDGs?
3. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor semen di BEI berdasarkan *GRI Standards*?

4. Bagaimana perbandingan analisis kesesuaian aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan antar perusahaan sub sektor semen di BEI berdasarkan topik material perusahaan, SDGs, dan standard GRI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Menganalisis kesesuaian aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor semen di BEI berdasarkan topik material perusahaan.
2. Menganalisis kesesuaian aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor semen di BEI kesesuaian SDGs.
3. Menganalisis kesesuaian pengungkapan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor semen di BEI berdasarkan standard GRI.
4. Mengetahui hasil perbandingan analisis kesesuaian aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan antar perusahaan sub sektor semen di BEI berdasarkan topik material perusahaan, SDGs, dan GRI Standards.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan mencapai beberapa tujuan, yaitu:

1. Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapat dalam perkuliahan di bidang akuntansi. Selain itu peneliti mendapat kesempatan untuk menambah wawasan dan mempelajari hal-hal baru yang mungkin belum pernah dipelajari sebelumnya, khususnya mengenai aktivitas CSR.

2. Pembaca

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan mengenai topik akuntansi keberlanjutan yang membahas tentang kesesuaian aktivitas CSR berdasarkan topik material, SDGs, dan GRI Standards.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai topik akuntansi keberlanjutan, khususnya aktivitas CSR perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

World Business Council for Sustainable Development menerangkan bahwa CSR adalah suatu komitmen global untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat pada umumnya. Maka istilah CSR dapat diartikan sebagai suatu komitmen serta tanggung jawab global dalam mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Global Reporting Initiative (GRI)* menerangkan bahwa *Sustainability Report (SR)* adalah laporan yang berisi tentang kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan atau organisasi. SR menjadi *platform* untuk mengkomunikasikan kepada publik mengenai rencana dan realisasi program CSR. Selain itu, nilai serta komitmen perusahaan/organisasi dalam menjalankan kegiatan keberlanjutan juga ditunjukkan melalui SR.

Sebelum menetapkan berbagai aktivitas CSR yang akan dilakukan, perusahaan akan menetapkan topik material. Topik material merupakan topik yang diprioritaskan oleh organisasi dan bertujuan untuk memfokuskan perusahaan dalam menjalankan aktivitas CSR-nya, sehingga terstruktur, terarah, dan efisien. Penetapan prioritas ini dilakukan menggunakan prinsip-prinsip inklusivitas pemangku kepentingan dan materialitas. Prinsip materialitas dalam menentukan topik material terbagi atas dua dimensi berikut: pentingnya dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi perusahaan atau organisasi, serta pengaruh substansial dampak-dampak itu terhadap penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan.

Penetapan dan pelaksanaan aktivitas CSR juga erat kaitannya dengan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. SDGs merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Sebagai wujud komitmen pemerintah Indonesia dalam melaksanakan SDGs, Presiden Jokowi telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpres tersebut juga merupakan komitmen agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak.

Sampai dengan tahun 2017, kurang lebih 72% pelaporan keberlanjutan perusahaan atau organisasi di dunia berpedoman pada GRI *Standards*, walaupun GRI bukanlah satu-satunya lembaga di dunia yang mengusung konsep pelaporan ekonomi, sosial dan lingkungan. Setidaknya ada *International Integrated Reporting Committee* (IIRC) dan *Sustainability Accounting Standard Board* (SASB) yang juga mendorong praktik pelaporan ekonomi, sosial dan lingkungan secara global. Dengan diluncurkan GRI *Standards* pada kuartal keempat tahun 2016, GRI *Standards* seakan menempatkan diri pada posisi yang lebih diminati dibandingkan pengungkapan menurut IIRC melalui *Integrated Reporting Framework* (IRF) yang diluncurkan tahun 2013 dan versi terbaru dari SASB yang diluncurkan pada November 2018. Hal ini disebabkan panduan IRF yang diterbitkan IIRC saat ini cenderung generik dan normatif. Panduan IRF sampai saat ini juga belum mengalami revisi sehingga terkesan statis. Di sisi lain, SASB hingga saat ini secara terus-menerus menerbitkan panduan-panduan pelaporan baru berdasarkan sektor industri. Namun karena sifatnya cenderung sektoral dan pelaporannya hanya dari sudut pandang *investors*, bukan *stakeholders* secara keseluruhan, maka panduan-panduan SASB tersebut terkesan terbatas dan memangkas fleksibilitas dan inovasi perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan.

Aktivitas CSR yang dijalankan dan dilaporkan perusahaan perlu dikaitkan dengan topik material yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan konsistensi dan keseriusan perusahaan dalam merealisasikan hal-hal yang dianggap material oleh perusahaan bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait. Selain itu, aktivitas CSR yang telah dilakukan perusahaan juga perlu dikaitkan dengan pencapaian SDGs. Melalui proses tersebut, akan didapat informasi sejauh mana perusahaan telah berkontribusi dalam komitmen pembangunan berkelanjutan secara nasional maupun global. Kemudian, pengungkapan aktivitas CSR perlu disesuaikan dengan GRI *Standards* untuk menunjukkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran lengkap, menyeluruh, dan sesuai dengan tiap poin yang terdapat di dalam GRI *Standards* tersebut.